

ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 6 NEGARA ASEAN PERIODE 2018-2022

Rizka Fadilla Amalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

b300200080@student.ums.ac.id

Maulidyah Indira Hasmarini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

mi148@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Keterbukaan Perdagangan (Ekspor dan Impor), Foreign Direct Investment (FDI), Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 negara ASEAN selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi menggunakan 6 negara ASEAN yaitu negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Kamboja. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan jenis data penelitian sekunder. Hasil analisis menjelaskan model yang terpilih ialah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keterbukaan Ekonomi (TO), Pengeluaran Pemerintah (GOVEX) dan Inflasi (INF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Kata kunci: Keterbukaan Perdagangan, Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The study aims to analyze the impact of Open Trade (Export and Import), Foreign Direct Investment (FDI), Government Expenditure and Inflation on economic growth in 6 ASEAN countries during the period from 2018 to 2022. The research method uses a quantitative approach with populations using 6 ASEAN countries namely Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, Thailand and Cambodia. Data analysis techniques use panel data regression with secondary research data types. The analysis explains the model chosen is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the research show that the variables Economic Opening (TO), Government Expenditure (GOVEX) and Inflation (INF) have a positive and significant impact on economic growth, while the variable Foreign Direct Investment (FDI) has positive and insignificant impact on the economic growth of 6 ASEAN countries during the period from 2018 to 2022.

Keywords: Trade Openness, Foreign Direct Investment, Government Spending, Inflation, Economic Growth



© Author(s) 2024

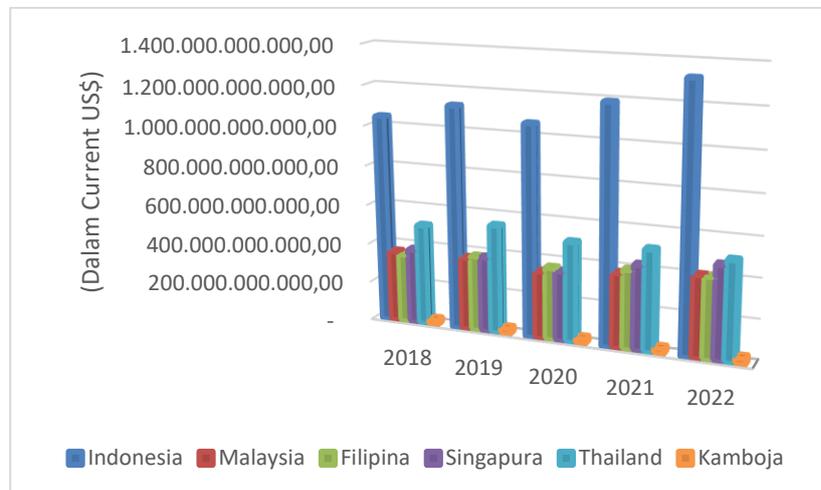
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengatur dan mendistribusikan semua kekayaannya dari sumber daya, jasa, dan barang. Pertumbuhan ekonomi adalah perbaikan ekonomi yang berkelanjutan selama periode waktu tertentu. Perkembangan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi suatu ekonomi dengan tujuan meningkatkan pendapatan nasional.¹ Negara juga sering menggunakan perekonomian sebagai bukti kesuksesan dalam menilai prestasi dan kemajuan mereka terhadap tingkat pertumbuhan ekonominya. Semua negara menginginkan peningkatan ekonomi dan aktivitas. Namun, pertumbuhan ekonomi sebagian besar negara berkembang, terutama di Kawasan ASEAN, tidak cukup untuk mencapai pertumbuhan ekonomi negara maju. Ini karena pendapatan perkapita negara maju sudah mencapai puncaknya, sehingga tidak ada peningkatan yang signifikan dan semestara pendapatan perkapita negara berkembang di ASEAN tetap sama.²

Suatu negara pasti akan menghadapi berbagai masalah dan kesulitan selama proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, volatilitas ekonomi, inflasi, pengangguran, saldo pembayaran, GDP, dan isu-isu terkait lainnya pada dasarnya terkait dengan masalah ekonomi secara keseluruhan yang akan mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi.³

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi 6 Negara ASEAN
Tahun 2019-2022 (Dalam US\$)



Sumber: World Bank, 2023 (diolah)

¹ Rima Rokha Nurlaeni, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Periode Tahun 2005-2019" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

² Rakka Alhazimi, "The Effect Of Foreign Debt, Foreign Direct Investment, Exports, And Imports On Economic Growth In ASEAN-5 Countries In 2000 – 2017 (Before And After The Great Recession Of 2008)," *Foreign Direct Investment* 5, no. 1 (2020).

³ Natasya, Putu Mahardika Adi Saputra, "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Journal of Development Economic and Social Studies* Volume 02, Number 1 (2023): Pages 11-25, <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.2>.

Berdasarkan Gambar 1 dengan menggunakan *proxy* GDP dalam miliar US\$ selama periode tahun 2018-2022, dapat dilihat pergerakan laju pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN. Jika dihitung secara rata-rata negara Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan tertinggi selama periode tahun 2018-2022 yaitu sebesar US\$ 1145.21 miliar. Setelahnya, pertumbuhan ekonomi Thailand sebesar US\$ 510.42 miliar selama periode tahun 2018-2022, Singapura sebesar US\$ 398.54 miliar, Filipina sebesar US\$ 376.76 miliar, Malaysia sebesar US\$ 368.12 miliar dan terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi Kamboja sebesar US\$ 26.96 miliar selama periode tahun 2018-2022.

Perdagangan internasional dan perkembangan ekonomi yang dinamis dan signifikan telah memiliki pengaruh potensial pada pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, pada literatur pertumbuhan perdagangan, banyak penelitian telah memeriksa hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, perhatian negara maju dan negara berkembang telah berubah kearah meningkatkan keterbukaan ekonomi global. Keterbukaan perdagangan memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah dapat membuat ekspor dan impor lebih mudah serta menciptakan lebih banyak peluang kerja. Ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara substansial. Para ekonomi neoklasik, menekankan bahwa pertumbuhan perdagangan adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dan mereka juga berpendapat bahwa ada hubungan yang erat dan signifikan antara perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Mengingat pentingnya hal ini, baik negara maju maupun berkembang telah berkonsentrasi pada peningkatan output.⁴

Trade openness, juga dikenal sebagai keterbukaan perdagangan adalah ukuran bagaimana ASEAN berkontribusi terhadap perdagangan internasional. Ukuran ini dihitung dengan melihat rasio ekspor dan impor terhadap PDB. Secara teoritis, para pendukung teori perdagangan tradisional berpendapat bahwa dengan memberikan akses ke barang dan jasa, menciptakan peluang kerja, meningkatkan alokasi sumber daya dan menghasilkan modal, perdagangan terbuka memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup dan GDP perkapita. Namun, karena jumlah studi yang dilakukan tentang keterbukaan perdagangan sangat kecil, berbagai studi memberikan perspektif yang berbeda tentang pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵

Liberalisasi ekonomi sudah dimulai di negara-negara berkembang. Peningkatan investasi asing dan perdagangan akhirnya menyebabkan keterbukaan ekonomi. Diperkirakan bahwa pembentukan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dan negara-negara anggota

⁴ Chandrashekar Raghutla, "The effect of trade openness on economic growth: Some empirical evidence from emerging market economies," *Journal of Public Affairs* 20, no. 3 (August 2020): e2081, <https://doi.org/10.1002/pa.2081>.

⁵ Wycliffe Mugun, "Effect Of Trade Openness On Economic Growth In Sub-Saharan Africa: Dynamic Panel Analysis," *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, March 19, 2021, 23–35, <https://doi.org/10.36713/epra6388>.

afiliasinya, termasuk ASEAN China *Free Trade Area* (ACFTA), ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), ASEAN Australia-New Zealand *Free Trade Area* (AANZFTA), ASEAN Korea *Trade Area* (AKFTA), ASEAN-India *Free Trade Area* (AIFTA) dan lain sebagainya, akan memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada perdagangan, investasi langsung asing, dan tenaga kerja. Keterbukaan perdagangan merupakan total dari ekspor dan impor yang disesuaikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu total nilai produksi dan jasa yang diprosi atau dihasilkan suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu. Keterbukaan perdagangan memungkinkan investor untuk berinvestasi lebih hati-hati dalam aset luar negeri dengan memberi mereka lebih banyak informasi akuntansi dan peraturan di pasar global. Kehadiran penjualan yang lebih prospektif di pasar dan peningkatan tekanan dari pesaing asing adalah elemen kunci dari keterbukaan terhadap perdagangan internasional.⁶ Semakin banyak keterbukaan perdagangan dapat berdampak positif pada PDB. Semakin adanya keterbukaan perdagangan suatu negara, semakin terbuka ekonomi negara. Selain itu, ini berarti kontribusi keterbukaan perdagangan untuk GDP semakin besar.⁷

Selain memberikan keterbukaan ekonomi dari sisi perdagangan, ASEAN juga memberikan keterbukaan dari sisi finansial. Untuk membiayai pembangunan, memfasilitasi perdagangan internasional, dan mendukung pertumbuhan ekonomi, keterbukaan finansial diperlukan untuk mempromosikan transaksi keuangan yang lebih efisien.⁸

Ekonomi terbuka lebih rentan terhadap investasi asing, terutama investasi langsung asing (FDI). Setidaknya 10% dari nilai perusahaan harus dimiliki oleh investor asing agar dapat dianggap sebagai investasi modal asing langsung. Biaya ini dapat digunakan untuk jasa, manufaktur, atau pertanian. Ini mungkin berasal dari akuisisi membeli bisnis yang sudah ada atau dari jaringan hijau, yang mengacu pada menciptakan sesuatu yang sama sekali baru.⁹

Menurut penelitian, keterbukaan perdagangan secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Hal ini telah ditetapkan bahwa variabel ini, yang mewakili pembukaan perdagangan, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ASEAN dipengaruhi oleh investasi langsung asing, atau FDI. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan suatu negara memiliki nilai ekspor dan impor yang tinggi, secara

⁶ Risa S. Pertiwi M. Muhammad S. Herianingrum, Muhammad. U. A. Mustofa, "Studi Empiris Government Effectiveness dan Trade Openness terhadap Perdagangan Internasional," *Jurnal Ekonomi* 24, no. 3 (January 7, 2020): 350, <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.598>.

⁷ Efran Marbun, "Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri, Terhadap Gross Domestic Product (GDP) Indonesia Tahun 1980-2016" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2018).

⁸ Rahmi Nuraini Purnomo, "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007 – 2017)," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (January 2, 2020): 20, <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35>.

⁹ Zeno Haji Putra, "Pengaruh Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi Dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, 2022).

signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN. Keduanya saling terkait, dan keterbukaan mempromosikan kemajuan dalam tenaga kerja, teknologi, keterampilan pekerja, dan pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Peningkatan ketersediaan modal *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara tujuan dapat meningkatkan kapasitas tenaga kerja, yang akan meningkatkan skala ekonomi dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan output. Akibatnya, investasi jangka panjang menghasilkan pengembalian moneter dan non-moneter dari investasi langsung asing. Disisi lain, untuk mencegah dinamika ekonomi yang tidak stabil, negara sasaran harus dapat mengawasi aliran modal asing FDI. Pada studi menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI), memiliki pengaruh pada ekspansi ekonomi ASEAN. Indeks Pembangunan Keuangan (FDI) menandai keterbukaan ekonomi yang telah terbukti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹¹

Manfaat investasi langsung (FDI) hampir sama dengan utang luar negeri. Namun FDI memberikan beberapa manfaat tambahan bagi negara-negara berkembang ASEAN, termasuk transfer teknologi, pelatihan keterampilan dan perluasan lapangan kerja. Selain itu, FDI telah berkontribusi pada ekspansi pertumbuhan ekonomi pada negara-negara anggota ASEAN melalui akuisisi perusahaan oleh negara maju. Oleh karena itu, FDI dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara anggota ASEAN.¹²

Setiap negara anggota ASEAN memiliki hubungan geografis, komersial dan ekonomi yang erat. Oleh karena itu, ketidakstabilan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara anggota akan menyebabkan ketidakstabilan umum. Namun kegiatan ekonomi dan perdagangan negara anggota juga berbeda. Maka dari itu, kesimpulan umum yang dapat diterapkan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi ASEAN secara keseluruhan harus mempertimbangkan masalah perpajakan dan pengeluaran pemerintah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi negara anggota ASEAN.¹³ Pemerintah sangat penting untuk ekonomi pasar. Pada kenyataannya, sektor public adalah bagian penting dari ekonomi. Pertama-tama, intervensi pemerintah diperlukan untuk menyediakan barang publik atau menangani eksternalitas dan menegakkan persaingan

¹⁰ Muhammad Rizal Anggit Putra, "Analisis Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) Negara ASEAN Tahun 2015-2019" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

¹¹ Purnomo, "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007 – 2017)."

¹² Khun Sokang, "The Impact of Foreign Direct Investment on the Economic Growth in Cambodia: Empirical Evidence," *International Journal Of Innovation And Economic Development* 4, no. 5 (2018): 31–38, <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.45.2003>.

¹³ Hoa Thi Nguyen, "Economic Growth and Government Expenditure in ASEAN Countries: A Threshold Approach," *International Journal of Current Science Research and Review* 05, no. 05 (May 24, 2022), <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i5-29>.

ekonomi karena pasar terkadang mengalami kegagalan.¹⁴

Pengeluaran pemerintah dianggap sebagai metode intervensi ekonomi yang paling efektif dari pemerintah. Seberapa besar pengeluaran pemerintah mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penggunaan fungsi alokasi pengeluaran pemerintah yaitu mengalokasikan sebagian dari kekayaan negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk melakukan pembangunan, pemerintah harus memainkan peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Salah satu peran tersebut adalah kebijakan fiskal, yang secara signifikan mempengaruhi aktivitas ekonomi negara melalui komponen pendapatan dan pengeluaran.¹⁵

Berdasarkan penelitian tentang integrasi variabel yang terkait dengan pengeluaran pemerintah dalam konteks ekonomi terbuka untuk memeriksa pertumbuhan ekonomi. Hal ini diyakini disebabkan oleh distribusi pengeluaran pemerintah yang tidak efisien di seluruh ASEAN, yang menyebabkan penundaan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.¹⁶

Sehingga pengusaha ingin meningkatkan jumlah produksi karena mereka mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari kenaikan harga. Selain itu, peningkatan produksi yang lebih baik memiliki efek positif lain, yaitu menciptakan lebih banyak pekerjaan baru, yang menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tenaga kerja. Inflasi berefek negatif jika persentase lebih dari 10%.¹⁷ Ketika kita melihat pemikiran ekonomi selama satu abad terakhir tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, terutama sebelum tahun 1970 an, kita melihat bahwa ada perdebatan terus-menerus tentang hal ini. Dalam konteks ini, pendapat yang berbeda ini sangat penting. Ada konsensus umum di antara para peneliti dan pembuat kebijakan makro bahwa tidak ada hubungan positif antara tingkat inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Inflasi dapat mempengaruhi perekonomian dengan cara yang berbeda dan dapat bersifat positif atau negatif. Selama beberapa waktu, topik hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah dibahas dan diperdebatkan secara mendalam dalam literatur. Kebijakan makro ekonomi bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat dan stabil serta inflasi yang rendah. Studi ini menunjukkan bahwa inflasi mengganggu pertumbuhan ekonomi dalam jangka

¹⁴ Joshua Akanyonge, "Government Expenditure on Economic Growth: Empirical Evidence from Ghana," *Texila International Journal Of Academic Research* 9, no. 1 (January 28, 2022): 77–93, <https://doi.org/10.21522/TIJAR.2014.09.01.Art008>.

¹⁵ Hikmatunnisa Walimuda, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran, Inflasi, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 8 Negara ASEAN)," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung*, 2022.

¹⁶ Purnomo, "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007 – 2017)."

¹⁷ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal Of Management* 13 (2020).

¹⁸ Nexhat Kryeziu and Esat Ali Durguti, "The Impact of Inflation on Economic Growth: The Case of Eurozone," *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)* 8, no. 1 (July 3, 2019): 01–09, <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v8i1.297>.

menengah dan jangka Panjang.¹⁹ Berdasarkan penelitian dari ²⁰ menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment*, Pengeluaran Pemerintah, dan inflasi adalah variabel yang terikat dalam penelitian ini. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi merupakan variabel bebas. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara *cross-section* dengan *time series*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website resmi Bank Dunia (www.worldbank.org). Data *cross-section* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 negara ASEAN ($i=6$), data *time series* dimulai tahun 2018 hingga tahun 2022 ($t=5$). Penelitian ini menggunakan metode *Panel Data Regression Analysis* (metode regresi data panel) yang menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Alat analisis yang digunakan adalah Microsoft Excel 2019 dan software Eviews 12.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Satuan
GDP	Pertumbuhan Ekonomi	US\$
TO	Keterbukaan Perdagangan	US\$
FDI	Investasi Asing Langsung	%
GOVEX	Pengeluaran Pemerintah	US\$
INF	Inflasi	%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan program eViews12:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	GDP	TO	FDI	GOVEX	INF
Mean	4.71E+11	2.49E+10	3.054002	5.51E+10	2.437129
Median	3.85E+11	2.01E+10	1.085642	4.70E+10	2.392614
Maximum	1.32E+12	1.69E+11	17.54111	1.10E+11	6.121060
Minimum	2.46E+10	-5.38E+10	0.330949	1.21E+09	-1.138702
Std. Dev.	3.45E+11	5.53E+10	4.261125	3.33E+10	1.980590
Skewness	1.011431	1.082911	2.049612	-0.097322	0.281838
Kurtosis	3.461853	3.560400	6.370582	2.069326	2.393642
Jarque-Bera	5.381600	6.256045	35.20557	1.130050	0.856750
Probability	0.067827	0.043804	0.000000	0.568346	0.651567

¹⁹ Su Dinh Thanh, "Threshold Effects of Inflation on Growth in the ASEAN-5 Countries: A Panel Smooth Transition Regression Approach," *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 20, no. 38 (June 2015): 41–48, <https://doi.org/10.1016/j.jefas.2015.01.003>.

²⁰ Jalu Narendra Bagaskara and Ani Setyowati, "Analysis Of The Influence Of Foreign Direct Investment (Fdi), Inflation And Interest Rates On Economic Growth In Indonesia," *Midyear International Conference*, 2022.

Sum	1.41E+13	7.47E+11	91.62007	1.65E+12	73.11388
Sum Sq. Dev.	3.46E+24	8.87E+22	526.5583	3.21E+22	113.7594
Observations	30	30	30	30	30

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat selama periode tahun 2018-2022, rata-rata pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN sebesar US\$ 4.71 miliar, menunjukkan selama periode tahun 2018 sampai 2022 pertumbuhan ekonomi masih mengalami pertumbuhan yang positif. Diseluruh 6 negara ASEAN, rata-rata Keterbukaan Perdagangan sebesar US\$ 2.49 miliar. Di 6 negara ASEAN, rata-rata investasi asing langsung sebesar 3,05%. Di 6 negara ASEAN, Rata-rata Pengeluaran Pemerintah sebesar US\$ 5.51 miliar. Sedangkan untuk rata-rata inflasi di 6 negara ASEAN sebesar 2,43%.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis keterbukaan perdagangan, *Foreign Direct Investment*, Pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Untuk menentukan model terbaik pada metode data panel, maka dilakukan Hausman test dan Chow test, serta LM test. Berdasarkan uji yang dilakukan terhadap penelitian ini, maka model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa FEM (*Fixed Effect Model*) terpilih menjadi model terbaik.

Tabel 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.67531	1.509395	14.36027	0.0000
TO	2.18E-12	4.88E-13	4.465763	0.0002
FDI	0.000866	0.005205	0.166322	0.8696
LOG(GOVEX)	0.193077	0.062476	3.090425	0.0058
INF	0.017256	0.005104	3.380542	0.0030
Root MSE	0.036881	R-squared		0.998991
Mean dependent var	26.45376	Adjusted R-squared		0.998537
S.D. dependent var	1.181043	S.E. of regression		0.045170
Akaike info criterion	-3.095548	Sum squared resid		0.040807
Schwarz criterion	-2.628482	Log likelihood		56.43322
Hannan-Quinn criter.	-2.946130	F-statistic		2200.598

Untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen menggunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 adalah nol sampai dengan 1, dimana jika R^2 semakin mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Nilai koefisien determinasi dalam model ini sebesar 0,9990 atau 99,9%, artinya perubahan pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variasi variabel keterbukaan perdagangan atau *trade openness* (TO), *Foreign Direct Investment* (FDI), Pengeluaran pemerintah atau *Government*

Expenditure (GOVEX) dan *Inflasi* (INF), serta sisanya 0,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian diterapkan secara efektif.

Pembahasan

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN tahun 2018-2022

Dilihat dari nilai probabilitas keterbukaan perdagangan memiliki nilai sebesar 0.0002 lebih kecil dari α 0.01 (1%). Dengan kata lain, variabel ini yang menggambarkan keterbukaan perdagangan ini dibuktikan mempunyai pengaruh untuk pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sependapat dengan studi yang dilakukan oleh ²¹, dimana keterbukaan perdagangan atau *trade openness* sebagai variabel independen pertama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Pengaruh FDI atau *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN tahun 2018-2022

Dilihat dari nilai probabilitas *Foreign Direct Investment* memiliki nilai sebesar 0.8696 lebih besar dari α 0.10 (10%). FDI atau *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Dimana berarti setiap kenaikan FDI akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sependapat dengan studi yang dilakukan oleh ²², yang menemukan bahwa FDI memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi, para peneliti menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi secara substansial ditekankan oleh faktor konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN tahun 2018-2022

Dilihat dari nilai probabilitas pengeluaran pemerintah memiliki nilai sebesar 0.0058 lebih kecil dari α 0.01 (1%). Pengeluaran pemerintah atau *Government Expenditure* dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Dimana berarti setiap kenaikan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal

²¹ Purnomo, "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007 – 2017)."

²² Stevia Manopode, Amran Naukoko, and Dennij Mandejj, "Analisis Pengaruh Aliran Investasi Asing Dan Perdagangan Internasional Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia (2013.I – 2017.IV)" 19, no. 02 (2019).

tersebut sependapat dengan studi yang dilakukan oleh ²³, dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN tahun 2018-2022

Dilihat dari nilai probabilitas inflasi memiliki nilai sebesar 0.0030 lebih kecil dari α 0.01 (1%). Inflasi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Hal ini dikarenakan selama periode tahun 2018-2022 tingkat inflasi tersebut masih dapat terkendali sehingga berdampak positif pada perekonomian dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sependapat dengan studi yang dilakukan oleh ²⁴ dimana Inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menaikkan tarif pajak, pemerintah negara-negara ASEAN dapat menstabilkan ekonomi. Tarif pajak yang lebih tinggi untuk bisnis dan rumah tangga akan mengurangi dan membatasi tingkat konsumsi, sehingga harga barang turun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa FEM sebagai model terbaik, kemudian nilai (R^2) sebesar 0,9990 atau 99,9% artinya perubahan pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variasi variabel keterbukaan perdagangan atau *trade openness* (TO), *Foreign Direct Investment* (FDI), Pengeluaran pemerintah atau *Government Expenditure* (GOVEX) dan *Inflasi* (INF), serta sisanya 0,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model. Dengan kata lain, bahwa Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, untuk keterbatasan penelitian ini dibatasi pada hanya 6 negara anggota ASEAN. Sehingga hasilnya hasil berlaku untuk 6 negara anggota saja, bukan semua negara anggota ASEAN, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh wilayah ASEAN.

²³ Zeno Haji Putra, "Pengaruh Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi Dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN."

²⁴ Shella Yuliana, Neli Aida, and Arivina Ratih Taher, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (May 17, 2023): 1927, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2187>.

DAFTAR PUSTAKA

- Akanyonge, Joshua. "Government Expenditure on Economic Growth: Empirical Evidence from Ghana." *Texila International Journal Of Academic Research* 9, no. 1 (January 28, 2022): 77–93. <https://doi.org/10.21522/TIJAR.2014.09.01.Art008>.
- Alhazimi, Rakka. "The Effect Of Foreign Debt, Foreign Direct Investment, Exports, And Imports On Economic Growth In ASEAN-5 Countries In 2000 – 2017 (Before And After The Great Recession Of 2008)." *Foreign Direct Investment* 5, no. 1 (2020).
- Efran Marbun. "Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri, Terhadap Gross Domestic Product (GDP) Indonesia Tahun 1980-2016." Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2018.
- Jalu Narendra Bagaskara and Eni Setyowati. "Analysis Of The Influence Of Foreign Direct Investment (Fdi), Inflation And Interest Rates On Economic Growth In Indonesia." *Midyear International Conference*, 2022.
- Kryeziu, Nexhat, and Esat Ali Durguti. "The Impact of Inflation on Economic Growth: The Case of Eurozone." *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)* 8, no. 1 (July 3, 2019): 01–09. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v8i1.297>.
- M. Muhammad, Risa S. Pertiwi, S. Herianingrum, Muhammad. U. A. Mustofa., "Studi Empiris Government Effectiveness dan Trade Openness terhadap Perdagangan Internasional." *Jurnal Ekonomi* 24, no. 3 (January 7, 2020): 350. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.598>.
- Manopode, Stevia, Amran Naukoko, and Dennij Mandej. "Analisis Pengaruh Aliran Investasi Asing Dan Perdagangan Internasional Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia (2013.I – 2017.IV)" 19, no. 02 (2019).
- Muhammad Rizal Anggit Putra. "Analisis Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) Negara ASEAN Tahun 2015-2019." Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Natasya, Putu Mahardika Adi Saputra. "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Journal of Development Economic and Social Studies* Volume 02, Number 1 (2023): Pages 11-25. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.2>.
- Nguyen, Hoa Thi. "Economic Growth and Government Expenditure in ASEAN Countries: A Threshold Approach." *International Journal of Current Science Research and Review* 05, no. 05 (May 24, 2022). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i5-29>.
- Purnomo, Rahmi Nuraini. "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007 – 2017)." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (January 2, 2020): 20. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35>.
- Raghutla, Chandrashekar. "The effect of trade openness on economic growth: Some empirical evidence from emerging market economies." *Journal of Public Affairs* 20, no. 3 (August 2020): e2081. <https://doi.org/10.1002/pa.2081>.
- Rima Rokha Nurlaeni. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Periode Tahun 2005-2019." Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal Of Management* 13 (2020).
- Sokang, Khun. "The Impact of Foreign Direct Investment on the Economic Growth in Cambodia: Empirical Evidence." *International Journal Of Innovation And Economic Development* 4, no. 5 (2018): 31–38. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.45.2003>.

- Thanh, Su Dinh. "Threshold Effects of Inflation on Growth in the ASEAN-5 Countries: A Panel Smooth Transition Regression Approach." *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 20, no. 38 (June 2015): 41–48. <https://doi.org/10.1016/j.jefas.2015.01.003>.
- Walimuda, Hikmatunnisa. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran, Inflasi, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 8 Negara ASEAN)." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung*, 2022.
- Wycliffe Mugun. "Effect Of Trade Openness On Economic Growth In Sub-Saharan Africa: Dynamic Panel Analysis." *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, March 19, 2021, 23–35. <https://doi.org/10.36713/epra6388>.
- Yuliana, Shella, Neli Aida, and Arivina Ratih Taher. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (May 17, 2023): 1927. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2187>.
- Zeno Haji Putra. "Pengaruh Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi Dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas*, 2022.